

PENINGKATAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI KONSEP PENJUMLAHAN PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA KERTAS LIPAT

M. Shaleh Aksha

Program Studi Teknik Informatika FIKOM Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami Materi Penjumlahan Pecahan dengan menggunakan Alat Peraga Kertas Lipat di Kelas V SD Negeri Paya Rambe. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Paya Rambe yang berjumlah 27 orang. Mengingat jumlah populasi yang sedikit, maka keseluruhan populasi di jadikan sampel penelitian. Teknik Analisa Data yang digunakan adalah membandingkan dan mendiskusikan hasil observasi dan hasil Tes yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian membuktikan bahwa tes terhadap materi Penjumlahan Pecahan tanpa menggunakan alat peraga, diperoleh hasil 22 orang siswa atau 81,48% dari 27 orang siswa memiliki nilai tes dengan kategori cukup yaitu nilai 50 sampai 60. Dengan menggunakan alat peraga Kertas Lipat pada materi penjumlahan Pecahan diperoleh hasil Tes Kemampuan siswa kelas V SD Negeri Paya Rambe dari 27 orang siswa adalah sebanyak 21 siswa atau 77,78% mendapat nilai 70 sampai 80 atau dengan kategori baik dan sebanyak 2 siswa atau 7,41% mendapat nilai 90 sampai 100 dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan 85,19% siswa tuntas mengikuti materi pelajaran, jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan Alat Peraga Kertas Lipat pada Materi Penjumlahan Pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Paya Rambe Kabupaten Aceh Tamiang dengan nilai ≥ 65 .

Kata kunci : Alat, Kertas, Siswa

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu penunjang untuk berbagai ilmu lainnya dan juga dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini sejalan dengan focus dalam pembelajaran Matematika. Demikian juga dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah – masalah yang sesuai dengan situasi (kontekstual problems) sehingga secara bertahap mereka dibimbing untuk menguasai konsep – konsep matematika (Depdiknas, 2003 : 6).

Namun berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah banyak dilakukan, oleh pemerintah maupun oleh berbagai pihak yang peduli terhadap pembelajaran disekolah. Berbagai upaya tersebut antara lain dalam bentuk : (1) Penataan Guru, (2) Kualifikasi Pendidikan Guru, (3) Pembaharuan Kurikulum. Namun upaya tersebut belum mencapai hasil yang optimal, karena berbagai kendala dilapangan, akibatnya sampai saat ini Kualitas Pendidikan Matematika masih rendah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Pendidikan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena masalah dari skripsi ini adalah gambaran tentang realita yang terjadi dalam kehidupan manusia yang diangkat sebagaimana adanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli.

Nawawi (2000 : 36) mengemukakan bahwa konsep metode deskriptif adalah : “ Metode yang memusatkan perhatian yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah – masalah bersifat actual dengan dengan menggambarkan fakta – fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya”. Penelitian ini menyelidiki peristiwa sebagaimana adanya

seperti terjadi secara alamiah tanpa dilebih – lebihkan dan dikurangi, semuanya diteliti secara objektif, kemudian akan dijelaskan secara deskriptif sesuai temuan itu.

Kehadiran Peneliti

Suatu penelitian memerlukan objek untuk diteliti atau yang dikenal dengan sampel penelitian. Menurut Arikunto (2006 : 130) “Populasi adalah segala sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian, sedangkan sampel adalah sebahagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Paya Rambe yang berjumlah 27 orang. Mengingat jumlah populasi yang sedikit, maka keseluruhan populasi di jadikan sampel dalam penelitian ini, karena SD Negeri Paya Rambe tempat dimana peneliti bertugas sehingga peneliti telah mengetahui dengan benar bagaimana data yang sesungguhnya tentang siswa – siswi SD Negeri Paya Rambe, sehingga dengan sendirinya peneliti telah dapat memahami sifat, karakter dan kemampuan yang dimiliki siswa – siswi SD Paya Rambe.

Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang didalamnya menilai proses kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa, dari kedua data tersebut nantinya peneliti akan membandingkan hasil yang diperoleh siswa dari tiap siklus yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Paya Rambe, yang beralamat di Jl. Lubuk Damar, Desa Sungai Kuruk Dua, Kabupaten Aceh Tamiang. Waktu penelitian ini dilaksanakan antara bulan Januari sampai Februari 2012.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari tiap siklusnya dimana data tersebut diambil dari kegiatan antara lain: Observasi dan Tes.

Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti membandingkan dan mendiskusikan catatan peneliti observasi dan hasil tes secara kolaborator. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berupa analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu : *Tahap Pertama* mengumpulkan data dari berbagai instrument seperti catatan hasil kegiatan observasi dan hasil tes. *Tahap Kedua* adalah menyajikan data dalam bentuk table atau diagram. *Tahap Ketiga* adalah penarikan kesimpulan secara induktif, yaitu menafsirkan data yang sudah dikelompokkan.

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu proses pembelajaran perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data diskriptif kuantitatif, yaitu membandingkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran tanpa menggunakan alat peraga dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga kertas lipat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Materi pembelajaran pecahan dikenalkan kepada siswa SD mulai kelas III dengan pembelajaran yang difokuskan pada mengenal dan membandingkan pecahan. Selanjutnya di

kelas IV ditingkatkan, termasuk didalamnya operasi penjumlahan pecahan. Jadi di kelas IV inilah pertama kali siswa belajar menjumlah pecahan yang selanjutnya diulang dan ditingkatkan di kelas V dan VI.

Dari pengalaman peneliti selama mengajar pada SD Negeri Paya Rambe yang beralamat di Jl. Lubuk Damar, Desa Sungai Kuruk II Kabupaten Aceh Tamiang yakni di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, diperoleh hasil penelitian mengenai kemampuan siswa memahami materi pecahan dengan menggunakan alat peraga kertas lipat.

Setelah dilakukan proses belajar mengajar, maka guru akan melakukan tes awal terhadap materi bilangan pecahan dan diperoleh nilai tes dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelas V SD Negeri Paya Rambe rata – rata memiliki nilai tes terhadap materi penjumlahan pecahan tanpa menggunakan alat peraga dengan kategori cukup. Hal ini memberikan gambaran kepada guru untuk lebih aktif memberikan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Dengan menggunakan alat peraga Kertas Lipat ini diharapkan proses pembelajaran akan termotivasi, baik murid maupun guru dan utamanya minat siswa akan timbul. Mereka akan senang, terangsang dan tertarik sehingga akan bersikap positif terhadap pelajaran pada materi.

Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dalam mengajarkan materi penjumlahan bilangan pecahan dengan menggunakan bantuan alat peraga berupa Kertas Lipat. Setelah siswa mahir menggunakan alat peraga kertas lipat tersebut, maka kembali dilakukan tes dalam mengerjakan soal – soal penjumlahan pecahan dan mereka boleh menggunakan kertas lipat sebagai bantuan untuk menjawab soal – soal tersebut.

Maka dari hasil nilai tes kelas V SD Negeri Paya Rambe terhadap materi penjumlahan pecahan yang menggunakan alat peraga berupa kertas lipat, dapat ditarik kesimpulan pada materi pecahan dengan menggunakan bantuan alat peraga, maka penelitian ini juga harus dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang menduga bahwa “ Penggunaan Alat Peraga Kertas Lipat Pada Materi Pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri Paya Rambe dengan nilai ≥ 65 .”

Pembahasan dan Temuan Penelitian

Penjumlahan merupakan materi yang sukar dipahami oleh siswa, sehingga materi ini sering diajarkan guru dengan berbagai strategi pengajaran yang ada, salah satunya adalah dengan menggunakan alat peraga kertas lipat. Pada tes kemampuan terhadap materi penjumlahan pecahan tanpa menggunakan alat peraga, diperoleh hasil dari tes diketahui bahwa siswa kelas V SD Negeri Paya Rambe memiliki kemampuan terhadap materi penjumlahan pecahan masih dalam kategori cukup yaitu sebanyak 22 orang siswa atau 81,84%. Dan mereka yang memiliki nilai rata – rata tes dengan kategori baik hanya berjumlah 5 orang siswa atau 18,52% saja, maka dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelas V SD Negeri Paya Rambe, rata – rata nilai tes terhadap materi penjumlahan pecahan tanpa menggunakan alat peraga memiliki kategori cukup.

Kemudian setelah diberikan pembelajaran dan pemahaman materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan bantuan alat peraga berupa kertas lipat pada kelas V SD Negeri Paya Rambe, maka diperoleh hasil tes yang memuaskan, dimana sebanyak 2 orang atau 7,41% siswa mendapat nilai tes sebesar 90 dan 100, sementara itu 4 orang atau 14,81% memiliki nilai tes sebesar 60, dan sebesar 77,78% siswa yang lain mendapatkan nilai 70 sampai 80 atau dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bantuan alat peraga berupa kertas lipat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pecahan serta meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Paya Rambe dengan nilai ≥ 65 .

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga pada materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Paya Rambe.
2. Hasil penilaian yang diperoleh siswa membuktikan hipotesis penelitian bahwa penggunaan alat peraga pada materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Paya Rambe dengan nilai ≥ 65

Saran

1. Kepada guru disarankan untuk menggunakan berbagai alat peraga dalam proses pembelajaran dan khusus bagi materi pecahan untuk dapat menggunakan alat peraga berupa kertas lipat.
2. Kepada Kepala Sekolah disarankan agar lebih mengupayakan peningkatan kompetensi bagi guru – gurunya dalam mengelola berbagai strategi pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bagi anak didik mereka.

DAFTAR PUSAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Faizur Romzah. 2006. *Penggunaan ALat peraga pada Pengajaran Matematika Pokok bahasan Pecahan Kelas III SD*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (tidak dipublikasikan). Semarang.
- Nawawi H. 1991. *Metedologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sardiman, Arief S, dkk. 2006. *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Yuniarsih. 2006. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pecahan Dengan Alat Peraga Kertas Lipat di Kelas III SDN Pedurungan Lor 02 Kecamatan Pedurung semarang Tahun pelajaran 2005/2006*. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Semarang (tidak dipublikasikan). Semarang.